



JOGJA JAVA CARNIVAL SUKSES

Fasilitas Menonton Tak Nyaman

YOGYA (MERAPI) - Jogja Java Carnival (JJC), Sabtu (25/10) malam, berlangsung meriah. Event untuk memperingati HUT ke-252 Kota Yogyakarta ini terbilang sukses lantaran gaungnya mampu menyedot ratusan ribu pengunjung yang mulai berdatangan sejak pukul 16.00 meski pawai berlangsung pukul 20.00 WIB.

Hanya saja, saking antusiasnya melihat pawai unik tersebut, masyarakat tak menghiraukan batas untuk menonton. Akibatnya seluruh jalur pawai, yakni mulai dari titik nol, panggung kehormatan depan Benteng Vredeburg-Jalan A Yani-Jalan Malioboro hingga Jalan Abu Bakar Ali dikerumuni pengunjung, sehingga iring-iringan pawai tidak dapat berjalan mulus.

Panitia terlalu meremehkan event sebesar ini dengan tidak menyediakan fasilitas menonton yang nyaman bagi masyarakat maupun wartawan lokal, nasional bahkan internasional yang datang untuk mengabadikan momentum sensasional tersebut.

JJC yang dibuka Walikota

Yogya Herry Zudianto tersebut juga dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, utusan negara sahabat, pejabat teras Pemprop DIY, Pemkot Yogya, tokoh masyarakat serta sejumlah seniman.

Aksi pawai diawali penampilan Tari Tamtama Prawiro Watang dan Tari Panji-panji. Disusul atraksi Rama Tambak sebuah sendratari Ramayana, Gamelan Gaul, superter PSIM Yogya, replika Tugu ikon Yogya, Tari Angguk dari Kulonprogo, Gang Bung Cu delegasi seni dari Korea, Tari Kiprah Dlanggungan dimainkan siswa-siswi SMK1 Yogya. Tak kalah heboh atraksi Kezci Takemoto delegasi seni Jepang, tari tradisional Ballbeck asal Lebanon, Tari Lampion dibawa-

kan remaja tunarungu.

Lalu aksi Gang Neung Korea berkolaborasi dengan seniman Malaysia, Phonix Chinese Dance sebuah tarian masyarakat tradisional Cina, tari Rampak Butom dan Rampak Kendang dari ISI Yogya, Beksan Lawung grup Salak Pondoh Sleman serta 16 titik atraksi perkusi yang tersebar di sepanjang jalur pawai hasil kolaborasi mahasiswa ISI Yogya, Komunitas Seni Malioboro dan seniman asal Jakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan berharap, JJC diyakini menjadi ikon baru Kota Yogya sebagai daerah wisata. Sultan juga menginginkan agar JJC dapat digelar sebagai agenda tahunan karena kegiatan ini dipastikan menarik wisatawan



Phonix Chinese Dance sebuah tarian masyarakat tradisional Cina tampil menawan. MERAPI-SUTRIONO

domestik dan mancanegara. "Di usianya yang ke-252 Kota Yogya tidak menjadi tua, tetapi semakin kaya pesona dimana harmonisasi budaya modern dan lama dapat menyatu dan membuat daya seni dan kreativitas kian tumbuh," ucapnya. (W-8)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005